

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, penelitian ini berhasil menjawab ketiga rumusan masalah dengan menggunakan pendekatan Living Qur'an sebagai pisau analisis utama. Secara sintetis, temuan penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Tahfiz di Kabupaten Pasaman khususnya di Kecamatan Rao Selatan bukanlah fenomena monolitik, melainkan ruang dialektis tempat bertemunya motivasi spiritual masyarakat, strategi pembangunan daerah, dan dinamika relasi kuasa. Dengan demikian, jawaban atas pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### **1. Makna dan Fungsi Gerakan Tahfiz bagi Masyarakat Pasaman**

Gerakan Tahfiz dipahami dan dimaknai oleh masyarakat dalam tiga fungsi utama yang saling tumpang tindih:

- a. Sebagai wadah pembinaan karakter dan akhlak, di mana nilai-nilai Al-Qur'an diinternalisasi melalui disiplin hafalan, keteladanan guru, dan ritual kelas meskipun dominasi hifz (hafalan) masih mengungguli fahm (pemahaman) dan 'amal (pengamalan).
- b. Sebagai pengisi waktu luang yang positif, yang berfungsi sebagai buffer sosial terhadap dekadensi moral generasi muda, sekaligus memperkuat social capital keluarga dan nagari.
- c. Sebagai sumber kebanggaan kolektif, baik di tingkat keluarga (melalui narasi eskatologis syafa'ah dan marwah), maupun di tingkat sekolah (melalui penghargaan institusional dan afirmasi pendidikan).

Dalam perspektif Living Qur'an, program ini telah berhasil membawa Al-Qur'an keluar dari "lemari mushaf" dan "ruang kelas PAI", lalu menghidupkannya dalam ritme harian siswa, jejaring relasi guru-orang tua, dan identitas kolektif nagari. Namun, penghidupan tersebut masih berada dalam tataran performatif (pengulangan lisan dan ritual simbolik), belum sepenuhnya mencapai dimensi transformatif (perubahan struktural dalam sikap, keadilan sosial, dan kritisisme moral).

## 2. Strategi, Motivasi, dan Narasi Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Pasaman mengelola Gerakan Tahfiz dengan pendekatan multi-level governance yang matang:

- a. Motivasi bersifat dia lektis: menggabungkan idealisme religius (Pasaman Beriman dan Bertakwa), respons terhadap dekadensi moral, dan aspirasi grassroots masyarakat.
- b. Strategi bersifat struktural dan inklusif: alih basis ke nagari, seleksi ketat guru (minimal 5 juz), fleksibilitas jadwal (1–2×/minggu), serta kolaborasi dengan MDA.
- c. Narasi dibangun secara konsisten melalui frasa "Darul Qur'an", sinkronisasi dengan kebijakan nasional (Profil Pelajar Pancasila), dan seremonial publik (wisuda, MTQ nagari).

Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya memanfaatkan agama sebagai soft power, tetapi juga berhasil membangun legitimasi simbolik melalui program yang populer dan inklusif sebuah bentuk governance post-sekular yang menjadikan agama sebagai fondasi pembangunan tanpa memaksakan hegemoni doktrinal.

### 3. Implikasi: Antara Kesolehan dan Politisasi Agama

Gerakan Tahfiz melahirkan implikasi ganda yang saling berkelindan:

- a. Di satu sisi, ia berkontribusi nyata pada pembentukan kesolehan fungsional: peningkatan kedisiplinan shalat, penurunan keluyuran, dan penguatan habitus religius siswa sesuai dimensi *ḥablun min Allah*.
- b. Di sisi lain, ia menjadi arena politisasi agama yang terselubung, di mana nilai-nilai Qur'ani dikomodifikasi menjadi modal simbolik untuk pencitraan pemerintah, akumulasi legitimasi, dan proyek identitas daerah sesuai mekanisme *power/knowledge* Foucault.

Yang krusial, penelitian ini menolak dikotomi reduktif antara “agama murni” vs “politisasi manipulatif”. Sebaliknya, ia menegaskan bahwa politisasi dalam konteks Pasaman bersifat dialektis: lahir dari interaksi antara kebijakan top-down dan tuntutan bottom-up. Antusiasme masyarakat yang tulus dan masif menjadi *social license* bagi pemerintah untuk mengejawantahkan visi keagamaannya. Dengan kata lain, Al-Qur'an di Pasaman “hidup” justru karena ia diberi ruang oleh negara namun juga dikendalikan olehnya.

#### B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah implikasi, baik secara akademis, kebijakan, maupun sosial:

##### 1. Implikasi Akademis

- a. Memperkaya khazanah studi Living Qur'an dengan konteks lokal Indonesia, khususnya di Sumatera Barat
- b. Menawarkan perspektif kritis terhadap praktik tahfiz yang sering dilihat hanya sebagai aktivitas religius murni
- c. Membuka ruang kajian lebih lanjut tentang dialektika agama dan negara di tingkat daerah.

## 2. Implikasi Kebijakan

- a. Perlunya integrasi yang lebih seimbang antara hafalan (hifz), pemahaman (fahm), dan pengamalan ('amal) dalam program tahfiz.
- b. Pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap dampak sosial-spiritual program, bukan hanya pencapaian kuantitatif.
- c. Rekomendasi untuk memperkuat pelatihan guru tahfiz dalam aspek pedagogi kontekstual dan pendalaman makna.

## 3. Implikasi Sosial-Keagamaan

- a. Mendorong kesadaran kritis masyarakat dalam menyikapi program keagamaan yang digerakkan oleh negara.
- b. Memperkuat peran komunitas dan keluarga dalam memastikan bahwa tahfiz tidak hanya bersifat formalistik, tetapi juga transformatif.

## C. Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa saran kepada pemerintah daerah, Lembaga Pendidikan dan Guru, Masyarakat, Orang tua siswa, Peneliti Selanjutnya, pembaca dan rekan rekan sebagai berikut :

### 1. Bagi Pemerintah daerah

- a. Mengembangkan modul pembelajaran tahfiz yang mengintegrasikan hafalan dengan pemahaman makna dan nilai sosial.
- b. Meningkatkan kapasitas guru tahfiz melalui pelatihan berkala tentang metodologi pengajaran yang partisipatif dan kontekstual.
- c. Memperkuat mekanisme evaluasi program yang melibatkan masyarakat dan pihak independen.

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Guru

- a. Membangun kolaborasi yang lebih erat antara guru tahfiz, guru PAI, dan orang tua dalam memantau perkembangan akhlak dan spiritual siswa.
- b. Memanfaatkan pendekatan Living Qur'an untuk menghubungkan hafalan dengan isu-isu aktual di masyarakat.

## 3. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

- a. Terlibat aktif dalam memastikan bahwa program tahfiz tidak hanya mengejar target hafalan, tetapi juga membentuk karakter anak.
- b. Menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum agar anak dapat tumbuh secara utuh.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas atau pendekatan yang berbeda (misalnya: studi perbandingan antar-daerah).
- b. Meneliti lebih dalam aspek resepsi masyarakat terhadap program tahfiz dalam konteks Living Qur'an dan politik identitas.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga tesis ini dapat benar-benar bermanfaat untuk siapapun dan dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Āmīn*.

### Daftar pustaka

- Abdul Djalil, M. (2004). Al-Qur'an dan pembentukan masyarakat moral: Perspektif Living Qur'an. *Tafsir*, 12(1), 45–62. <https://doi.org/10.15575/taj.v12i1.487>
- Abdullah, M. A. (2013). *Studi Al-Qur'an kontemporer: Dari Living Qur'an ke Qur'anic sciences*. Jakarta: Gemilang Pustaka
- Adawiya, S. (2024). *Tahfidz Al-Qur'an dalam Kurikulum Madarasah (Analisis Kelas Tahfiz Al-Qur'an MTs Pembangunan UIN Jakarta)* (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Al-Attas, S. M. N. (1979). *Aims and objectives of Islamic education*. Jeddah: Hodder & Stoughton for King Abdulaziz University.
- Alwi, O., Badaruddin, K., & Febriyanti, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 756-766.
- Abdul Mustaqim. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Studi pustaka dan studi lapangan*. Yogyakarta: PT. Citra Media Pustaka.
- Asad, T. (1993). *Genealogies of religion: Discipline and reasons of power in Christianity and Islam*. Johns Hopkins University Press.
- Asy'ari, Irfan, and Bambang Trisno. 2022. "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Santri Di Pesantren Daarutahfiz." *Indonesian Research Journal On Education* 3(1):755–61. doi: 10.31004/irje.v3i1.348.
- Atabik, Ahmad. 2014. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara." 8(1):161–78.
- Bowen, J. R. (2003). *Islam, law, and equality in Indonesia: An anthropology of public reasoning*. Cambridge University Press.

- Fikri, M. A., & Prasetyo, B. (2022). Tahfiz sebagai media pembentukan karakter religius peserta didik. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 78–92. <https://doi.org/10.30762/tjpi.v11i2.3187>
- Foucault, M. (1980). *Power/knowledge: Selected interviews and other writings, 1972–1977* (C. Gordon, Ed.). Pantheon Books.
- Ghazālī, A. (2019). *Menjadi penghafal Qur'an yang berakhlak: Integrasi tazkiyatun nafs dan tarbiyatul akhlāq*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hamid, Irsyad. 2022. “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN(Studi Kasus Di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok Penghafal Al-Qur'anGratis Yatim, Duafa Dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat).”
- Habillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tanggerang: Maktabah Darus-Sunah,2019
- Heddy Shri Ahimsa-Putra, “The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 235–260.
- Hosen, N. (2017). *Religion and the Indonesian Constitution: A Recent Debate*. *Journal of Southeast Asian Studies*, 48(3), 396–419.
- Irawan, A. N. B. (2025). *Model Evaluasi Pembelajaran Tahfiz SDIT Al-Barokah Tahfiz School Jakarta Selatan* (Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Junaidi, Didi *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an**Jurnal of Quran and Hadits Studies*, 2015, Vol.4,2.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press. hlm. 16–20.

- Minangkabaunews ( 2023). Pemkab Pasaman Rekrut Guru Tahfiz Satu Per Nagari Sabar AS : *Jadikan Pasaman Darul Qur'an Insyaallah*. Jumat 1 Desember 2023 website: <https://minangkabaunews.com/pemkab-pasaman-rekrut-guru-tahfiz-satu-per-nagari-sabar-as-jadikan-pasaman-darul-quran-insyaallah/>
- Moona Maghfirah, R. M. Syahril, and Lahmuddin. 2023. “Performasi Al-Qur'anDan Konstruksi Identitas: Tren Rumah Tahfiz Pada Masyarakat Muslim Urban Kota Jambi.” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 20(2):197–226. doi: 10.19105/nuansa.v20i2.10582.
- Mudinillah, Adam, and Amelia Putri. 2021. “Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 7(2):100–112. doi: 10.46963/mpgmi.v7i2.361.
- Mujani, S., & Liddle, R. W. (2009). *Voting Behavior in Indonesia: Evidence from the 2004 National Elections*. *Journal of East Asian Studies*, 9(1), 1–28.
- Munawwir, Ahmad Warson(2007), *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, hlm. 302.
- Muthia, D. S. (2025). Implementasi Program Tahfiz Camp dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Modern Satu Atap Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (Tesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Muttaqin, Khairul, and Afifullah. 2021. *Studi Living Qur'an: Pembacaan Al-Qur'anUntuk Mempermudah Kematian*.
- Nasution, Azhar .Nilai Tolong Menolong Dalam Tradisi Pengajian Perkehanggian Marga-Marga di Desa Pidoli Lombang (Kajian Living Qur'an) (Tesis). UIN Imam Bonjol Padang
- Nurlaili, Mahyudin Ritonga, Mursal. 2020. “Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang.” *Menara Ilmu* 14(2):1–5.

- Rafiq, A.(2012). Sejarah Al- Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis). In S. Syamsuddin (Ed), Suka Press. Bina Mulia.
- Rafiq, A.(2014). The Reception of the Quran In Indonesia: a case Study of the Place of the Quran in a Non-Arabic Speaking Community. University of Temple Florida
- Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 123-137.
- Rahim, Nurul Fildzah (2023). Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Manado Dan Pondok Karya Pembangunan Manado (Tesis). Institut Agama Islam Negeri Manado
- Rurin, A.M. (2029). Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesanteren Di Indonesia (Studi Kajian Naghom Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri), *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2) 101-118. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3202>
- Rijal, A. S. (2025). Keragaman penerapan metode talaqqī dan mushāfahah: studi genealogi pembelajaran tahfiz al-qur'an pada madrasah-sekolah berbasis pesantren di Madura (Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Setiawan, M.N.K. (2008). Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar. Elsaq.
- Sholeh, N. Sausan Muhammad, and Hendi Suhendi. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran Melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4(1):53–58. doi: 10.31004/aulad.v4i1.95.
- Solihin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(2), 154-163.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelkitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta 337–341.

- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 220-230.
- Syamsuddin, S. (2007). *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Tafsir Web <https://tafsirweb.com/610-surat-al-baqarah-ayat-148.html>  
<https://tafsirweb.com/4159-surat-al-hijr-ayat-9.html>  
<https://tafsirweb.com/610-surat-al-baqarah-ayat-148.html>
- Tolani, Suri, Mahyudin Ritonga, and R. Rahmi. 2021. "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 11(2):99–107.
- Tim Penyusun Kamus (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm. 473.
- Tim Peneliti. (2023). Managing Tahsin and Tahfiz Learning in Public Schools. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. DOI: <https://doi.org/10.33367/IJIES.V5I2.2940>
- Usman, S., & Muzakkir, M. (2022). Implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Program in Forming the Religious Character of Santri at the Ddi Islamic Boarding School. *Inspiring Education*, 11(2), 263–275. DOI: <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.31627>
- Zamzami, Z., & Jasmienti, J. (2023). Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 2(1), 34-49.
- Zuhdi, M.N., & Sawaun, S. (2007). *Dialog Al-Qur'an dan Budaya Lokal Nusantara: Resepsi Al-Quran Dalam Budaya Sakaten di Keraton Yogyakarta*.